

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu sektor pertanian di Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2018, jumlah petani mencapai 87,9% dari total angkatan kerja Indonesia, atau sekitar 35,7 juta. Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sektor pertanian di Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat. Termasuk dalam hal ini adalah sayuran yang merupakan bahan pangan yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Hal ini membuka peluang meningkatnya permintaan akan sayuran dari dalam negeri. Peranan penting dari sayuran dan permintaannya yang terus meningkat menunjukkan pentingnya pengembangan produk sayuran di Indonesia. Salah satu komoditas sayuran yang penting dan terus dikembangkan adalah paprika

Paprika merupakan komoditas sayuran asing yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia serta bernilai ekonomis tinggi (Savaringga 2013). Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya permintaan terhadap paprika, seperti permintaan dari hotel berbintang, restoran-restoran mewah, meningkatnya turis asing yang datang dan tinggal di Indonesia, dan semakin populernya makanan barat di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) produksi paprika di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai 2018 mengalami peningkatan, pada tahun 2017 produksi paprika sebesar 7.390 ton kemudian mengalami peningkatan di tahun berikutnya sebesar 18.151 ton. Pulau Jawa merupakan wilayah yang paling banyak memberikan kontribusi dalam memproduksi paprika di Indonesia (kurang lebih 90 persen dari total produksi paprika). Usaha perkembangan produksi usaha paprika dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Produksi Paprika di Pulau Jawa tahun 2015-2017

Provinsi	Produksi tanaman sayuran paprika (Ton)		
	2015	2016	2017
Jawa Barat	3.333	3.127	5.104
Jawa Tengah	110	0	4
Jawa Timur	1.916	1.925	2.038

Sumber: BPS 2019



Tabel 1 menjelaskan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan penghasil paprika terbesar di Pulau Jawa yang selanjutnya diikuti oleh Provinsi Jawa Timur. Potensi pengembangan paprika dapat dilihat dari meningkatnya produksi paprika setiap tahunnya. Namun sejak sekitar tahun 2003 sampai 2004, ekspor paprika ke Taiwan terhenti akibat adanya isu lalat buah. Kemudian pada tahun 2014 terjadi kembali beberapa permasalahan yang terjadi salah satunya yaitu terjadinya pemberhentian ekspor paprika karena penurunan kualitas dan kuantitas produksi paprika yang dihasilkan Indonesia padahal potensi pasar internasional masih terbuka lebar untuk produk paprika di Indonesia (Al Hafiz MP 2006). Selain itu permasalahan yang terjadi pada paprika yaitu ketersediaan benih karena masih bergantung benih impor, kurangnya keterampilan petani terhadap penanganan paprika sampai pascapanen. Kurangnya keterampilan petani umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani serta sedikitnya wawasan, namun hal tersebut dapat diatasi salah satunya dengan cara memberikan pelatihan kepada petani.

Manajemen manajemen gapoktan perlu memberikan pelatihan kepada petani untuk menjalankan fungsi manajemen. Kurang terampil nya petani dapat menyebabkan tidak berjalannya fungsi manajemen dengan baik terutama pada fungsi pengontrolan dan pelaksanaan. Pengontrolan pada tanaman tidak dilakukan secara teratur, akibatnya banyak tanaman yang terkena hama dan penyakit sehingga banyak tanaman yang menjadi rusak. Pada fungsi pelaksanaan proses budidaya paprika masih dilakukan dengan cara tradisional, sehingga gapoktan dapat kalah saing oleh pesaingnya yang sudah banyak menggunakan metode yang modern.

Sistem adalah seperangkat unsur yang teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu keseluruhan (Santoso dan Hanif 2004). Manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang seni memimpin organisasi yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian terhadap sumber-sumber daya yang terbatas dalam usaha mencapai tujuan dan sasaran yang efektif dan efisien (Husen 2011). Sehingga sistem manajemen merupakan seni memimpin seperangkat unsur organisasi secara keseluruhan yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian terhadap sumber-sumber daya yang terbatas dalam usaha mencapai tujuan dan sasaran yang efektif dan efisien

Masalah-masalah yang terjadi di Gapoktan Lembang Agri muncul karena fungsi manajemen yang tidak berjalan dengan baik. Gapoktan Lembang Agri sebagai suatu organisasi agribisnis yang bergerak dibidang hortikultura membutuhkan cara teknis/metode yang teruji, sumberdaya yang berkualitas, serta penerapan ilmu dan pengetahuan yang tepat agar usaha yang dijalankan dapat bertahan. Pengembangan sistem manajemen baru juga sebagai bentuk peningkatan produktivitas pada usaha nya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola sistem manajemen yang ada. Pengembangan sistem manajemen dilakukan untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi di perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah

1. Memetakan *Business Model Canvas* di Gapoktan Lembang Agri
2. Merancang strategi redesain sistem manajemen yang akan dilaksanakan di Gapoktan Lembang Agri melalui *Business Model Canvas*
3. Menganalisis kinerja dari analisis non finansial dan finansial saat terjadi pengembangan ide bisnis redesain sistem manajemen di Gapoktan Lembang Agri

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Lokasi kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan selama 12 minggu yang dimulai pada tanggal 20 Januari 2020 hingga 12 April 2020 adalah Gapoktan Lembang Agri yang berlokasi di Kampung Pengkolan RT 02 RW 08 Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Penyusunan Kajian Pengembangan Bisnis ini diperoleh dari pengumpulan informasi dan data dari segala kegiatan disana selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Gapoktan Lembang Agri.

Kegiatan budidaya yang dilakukan dimulai pukul 06.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB, jika sedang panen biasanya selesai sampai pukul 17.00 WIB. Kegiatan distribusi dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari senin dan rabu.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang dikumpulkan untuk memenuhi laporan akhir ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh tersebut yaitu data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung di lokasi, wawancara, dan diskusi dengan pihak yang bersangkutan. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen Gapoktan Lembang Agri dan sumber-sumber lain seperti literatur jurnal, penelitian, karya tulis ilmiah, buku, internet, serta instansi terkait. Sumber dan metode pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.